

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

- 1) Pembelian persediaan bahan baku tepung yang optimal dengan EOQ adalah sebesar 7.155 kg yang sebelumnya sebesar 28.500 kg, maka terdapat selisih sebesar 21.345 kg. Perselisihan besaran pembelian bahan baku dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, persediaan yang ada digudang pun dapat digunakan dengan sebagaimana kebutuhan produksi, tidak akan menjadi pemborosan ataupun kekurangan bahan baku, karena sudah sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan untuk proses produksi.
- 2) Total biaya persediaan bahan baku sebelum menggunakan metode EOQ sebesar Rp. 6.174.891 sedangkan Total biaya persediaan yang telah diperhitungkan dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp. 985.964 terdapat perselisihan sebanyak Rp.5.188.927, perusahaan dapat memperkirakan berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli barang persediaan di gudang, tidak perlu mengeluarkan biaya berlebih karena total biaya persediaan sudah di perhitungkan, namun hal ini dapat berubah sewaktu-waktu apabila terdapat kenaikan harga tepung di pasaran.
- 3) Persediaan pengaman atau safety stock yang harus disediakan oleh perusahaan apabila persediaan tepung sebanyak 12.137 kg, Perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat bahan baku berada pada jumlah 290,237 kg, dengan diketahuinya safety stock dan reorder point, perusahaan tidak perlu mengira-ngira lagi untuk melakukan pembelian dan menyediakan stock untuk di gudang, karena dengan diketahuinya reorder point dan safety stock, maka perusahaan dapat mengetahui kapan dan berapa jumlah bahan baku tepung yang harus dipesan.

## 5.2 Saran

- 1) Berdasarkan Perhitungan EOQ Persediaan bahan baku yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ dapat menghasilkan penghematan biaya dibandingkan dengan biaya aktual di perusahaan, hal ini dapat mengurangi biaya pemesanan bahan baku, dan perusahaan dapat memperkirakan berapa biaya yang harus disiapkan untuk membeli bahan baku frekuensi pemesanan bahan baku dilakukan sebanyak 4 kali pemesanan, dalam artian perusahaan harus memesan bahan baku dalam 3 bulan sekali.
- 2) Menggunakan perhitungan EOQ perusahaan dapat mengetahui jumlah yang optimal yang dapat dipesan suatu bahan baku dalam periode tertentu dan biaya yang harus dikeluarkan, perhitungan EOQ juga dapat membantu menekan biaya penyimpanan dan persediaan bahan baku, biaya bahan baku dan penggunaannya dapat dikendalikan dengan sebaik mungkin. Sebaiknya Home Industri Bestari Bakery hendaknya mau mempertimbangkan untuk menggunakan metode Economic Order Quantity dalam melakukan pembelian persediaan bahan baku tepung. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa dengan metode Economic Order Quantity diperoleh total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan jika menggunakan metode konvensional
- 3) Perusahaan telah menentukan besarnya safety stock dan reorder point dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk melindungi atau menjaga kemungkinan kekurangan bahan baku yang lebih besar dari perkiraan dan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dipesan, dengan menghitung safety stock dan reorder point dapat mengefisienkan biaya apabila diterapkan perusahaan tidak perlu menanggung kerugian akibat bahan baku yang dipesan terlalu banyak atau terlalu sedikit dan proses produksi pun dapat berjalan dengan lancar. Sehingga biaya bahan baku tidak menjadi beban perusahaan.